

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap wanita memiliki organ reproduksi sehat, yang telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seseorang pria yang organ reproduksinya sehat sangat besar kemungkinan akan mengalami kehamilan (Mandriwati, 2012). Kehamilan adalah suatu keadaan yang istimewa bagi seorang calon ibu, karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang akan mempengaruhi kehidupannya, selain perubahan ada beberapa ketidaknyamanan yang akan dialami pada kehamilan trimester III (Irianto, 2014).

Selama kehamilan terjadi beberapa ketidaknyamanan, salah satu ketidaknyamanan fisiologis yang dialami ibu hamil adalah sering kencing. Ketidaknyamanan sering kencing diakibatkan karena adanya tekanan dari uterus yang membesar selama kehamilan berlangsung selama trimester I, II, dan III sehingga menyebabkan adanya dorongan atau tekanan pada kandung kemih yang menyebabkan keinginan untuk berkemih menjadi lebih sering pada ibu hamil yang sudah memasuki kehamilan trimester III (Dartiwen, dkk. 2020).

Sering buang air kecil (BAK) selama kehamilan disebabkan oleh progesteron dan tekanan pada kandung kemih karena pembesaran Rahim

atau kepala bayi yang turun ke rongga panggul. Ketidaknyamanan sering buang air kecil yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III secara fisiologis disebabkan karena ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dibandingkan sebelum hamil. Proses penyaringan tersebut kemudian menghasilkan lebih banyak urine. Kemudian janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar kecil untuk buang air kecil (Yuliani, dkk. 2021).

Ketidaknyamanan sering buang air kecil (BAK) pada kehamilan jika tidak segera diatasi dapat berdampak pada kehamilan seperti mengganggu istirahat ibu dan juga dapat memberikan efek samping pada organ reproduksi. Kesehatan organ reproduksi terutama daerah vagina sangat penting dijaga selama kehamilan, terlebih lagi dengan keluhan sering buang air kecil yang memungkinkan keadaan celana dalam sering dalam keadaan lembab. Selain itu, mengatasi buang air kecil dengan cara menahan berkemih dapat menyebabkan terjadinya infeksi saluran kemih, seperti nyeri di daerah simpisis yang nantinya dapat berdampak pada proses persalinan, masa nifas dan bayi baru lahir (Yuliani, dkk. 2021).

Selain itu, menahan buang air kecil yang membuat kandung kemih penuh dapat berdampak pada saat persalinan seperti proses penurunan kepala terhambat, dan proses persalinan menjadi lama. Dampak terhadap masa nifas adalah dapat terjadi sub involusi uteri yang menimbulkan pendarahan *post partum*. Menahan sering buang air kecil (BAK) pada kehamilan juga

berdampak pada janin seperti terjadinya kelahiran *premature* (tidak cukup bulan) dan bayi dengan BBLR (berat badan lahir rendah (Megasari Kiki, 2019).

Berdasarkan Dari data register pasien di PMB “WE” pada tahun 2021 dari awal bulan Januari – Maret 2021 terdapat kunjungan ibu hamil trimester III sebanyak 60 orang ibu hamil dengan ibu hamil fisiologis sebanyak 40 orang dan ibu hamil patologis sebanyak 20 orang. Dari 40 orang ibu hamil fisiologis yang melakukan kunjungan kehamilan pada trimester III yang mengalami ketidaknyamanan, yaitu sering kencing sebanyak 15 orang dengan persentase 25%, dan nyeri punggung sebanyak 10 orang dengan persentase 16,7%, pegal-pegal sebanyak 7 orang dengan persentase 11,7%, oedema sebanyak 8 orang dengan persentase 13,3%. Dan salah satu ibu hamil Trimester III tersebut yang mengatakan mengalami ketidaknyamanan sering kencing dan merasa terganggu aktivitasnya serta merasa lelah untuk bolak-balik ke kamar mandi.

Untuk itu diperlukan upaya pemantauan pada ibu hamil trimester III sehingga dapat melalui kehamilan, persalinan, melahirkan bayi yang sehat, serta dapat terpantau masa nifas dan menggunakan metode alat kontrasepsi yang sesuai dengan penerapan asuhan yang berkualitas dan berkesinambungan (*Continuity Of Care*) mulai dari hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan pemilihan alat kontrasepsi (Pratami, 2014). Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil melalui pemberian pelayanan antenatal minimum 4 kali selama masa kehamilan dengan standar pelayanan

10 T, pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu bersalin yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan).

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali (Kemenkes RI, 2015). Pelayanan kesehatan neonatus dengan melakukan kunjungan neonatus sekurang-kurangnya tiga kali. Untuk mempermudah menjalankan program pemerintah di situasi pandemi saat ini, program-program pemerintah tersebut dilaksanakan secara langsung ataupun melalui media online, sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19 pada Kemenkes RI (2020). Dengan melakukan asuhan yang berkesinambungan sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19, maka kesehatan ibu dan bayi dipantau sejak dini, apabila terjadi komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan ”SW” di PMB “WE” Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam laporan usukan tugas akhir yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “SW” ibu hamil

Trimester III UK 36 Minggu 4 Hari di PMB “WE” di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Tahun 2021 ?”

1.3 Tujuan Pemberian Asuhan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “SW” di PMB ”WE” Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Tahun 2021

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data Subyektif pada Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “SW” di PMB ”WE” Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Tahun 2021.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data Obyektif pada Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “SW” di PMB ”WE” Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Tahun 2021.
- 3) Dapat menganalisa data Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “SW” di PMB ”WE” Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Tahun 2021.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “SW” di PMB ”WE” Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Tahun 2021.

1.4 Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Proposal studi kasus ini nantinya diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang baru dan pengalaman belajar yang baru dalam tatanan nyata yang nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja, serta sebagai referensi untuk mahasiswa tingkat tiga selanjutnya dalam menyelesaikan tugas yang sama yang akan didapatkan yaitu memberikan asuhan secara komprehensif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan bagi institusi pendidikan dan merupakan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif guna mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat memberikan masukan kepada tenaga pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif guna mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya asuhan komprehensif ini, diharapkan klien atau masyarakat mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai dengan standar pelayanan kebidanan sehingga dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.